

Kerapan Sapi Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis

KERAPAN SAPI SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**Achmad Riyanto**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: achmariyanto@mhs.unesa.ac.id**Drs. Imam Zaini, M.Pd.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: imamzaini@unesa.ac.id**Abstrak**

Kerapan sapi adalah acara khas masyarakat madura yang disebut perlombaan pacuan sapi yang berasal dari pulau Madura, Jawa Timur. Menurut penulis Nilai-nilai yang terlekat dalam kesenian kerapan sapi ini adalah kerja keras, kerja sama, persaingan, dan sportifitas. Penulis memfokuskan ide Penciptaan dan menggambarkan kearifan lokal khususnya *kerapan sapi* dalam karya seni lukis, Karya ini bertujuan untuk menrefleksikan tentang tradisi kerapan sapi melalui metafor untuk kemudian menghasilkan karya yang memiliki makna dan pesan sosial pelestarian tradisi Madura, dalam corak lukis surealis. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode ide penciptaan, konsep penciptaan, penentuan tema, penentuan gaya, penentuan media/ bahan, penentuan teknik, penentuan eksekusi karya, dan penentuan wujud karya. Karya yang dihasilkan sebanyak lima buah lukisan yang terinspirasi dari kerapan sapi sebagai tema penciptaan seni lukis.

Kata Kunci : Seni lukis, kerapan sapi.**Abstract**

Bullrace's absorption is a typical event of Madurese society called a bullrace racing originating from Madura Island, East Java. According to the authors the values that are embedded in the art of cattle's absorption are hard work, cooperation, competition, and sportsmanship. The author focuses the idea of creation and describes the local wisdom, especially the absorption of bullraces in the artwork, this work aims to reflect the tradition of bullrace absorption through a metaphor to then produce a work that has the meaning and the social message of preservation of Madura traditions, in surreal painting. The process of creating this work uses the methods of creation ideas, creation concepts, theme determination, style determination, media/material determination, engineering determination, work execution determination, and determination of the form of work. The work produced by five paintings inspired by bullrace as a theme of art creation.

Keywords : Painting, cow racing.**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Kerapan sapi adalah acara khas masyarakat madura yang disebut perlombaan pacuan sapi yang berasal dari pulau Madura, Jawa Timur. Pada perlombaan ini, sepasang sapi yang menarik semacam kereta dari kayu pada *kerapan sapi* ini, terdapat joki dan sepasang sapi yang dipaksa untuk berlari secepat mungkin sampai garis finis. Dalam lomba adu cepat melawan pasangan-pasangan sapi lain. Jarak pacuan tersebut biasanya sekitar 100 meter dan lomba pacuan dapat berlangsung sekitar 30 detik sampai satu menit. Beberapa kota di Madura menyelenggarakan *kerapan sapi* pada bulan Agustus dan September setiap tahun, dengan pertandingan final pada akhir September atau Oktober di eks kota Karesidenan. Pamekasan untuk memperebutkan Piala Bergilir Presiden.

Kerapan sapi adalah budaya yang sangat erat bagi masyarakat Sapudi. Setiap minggu balapan sapi dilaksanakan secara bergiliran dari desa ke desa.

Hampir tersedia satu lapangan pertiga desa untuk uji coba atau latihan. Calon-calun sapi *kerap* dan di lokasi ini pula transaksi jual beli berlangsung (Khutsiyah,2015:78).

Menurut penulis tempat berkumpulnya para pengerap dan di tempat latihan bisa juga disebut ajang tali persaudaraan, kesenangan, memperoleh banyak kenalan mulai dari Sumenep, Pamekasan, Sampang hingga Bangkalan dan sekaligus untuk mengambil keuntungan. Mereka saling mendukung dan menukar pikiran antara pengerap satu dengan pengerap lainnya.

Aspek sosial-budaya, nilai-nilai yang terlekat dalam kesenian ini adalah kerja keras, kerja sama, persaingan, dan sportifitas. Suku Madura terkenal mempunyai karakter gaya bicara blak-blakan serta sifatnya keras dan mudah tersinggung, tetapi mereka juga dikenal hemat, pekerja keras, tegas, dan berani. Disinilah bersambung bentuk kesenangan dan hiburan setelah menonton atau menyelenggarakan pertandingan *kerapan sapi*, sebab

seperti terwakili nilai-nilai kehidupannya dalam kesenian ini (Khutsiyah 2015:69).

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa. Bagi penulis seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, Seperti kertas, papan, kanvas, dan benda yang ada di sekitar kita bisa dijadikan sebagai medium. Bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. alat yang digunakan bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imajinasi dan dituangkan kedalam media yang digunakan.

Kegiatan melukis yang di uraikan diatas sudah menjadi kegemaran penulis semenjak masih duduk di bangku sekolah, hingga bangku perkuliahan sekarang ini. Kegemaran penulis terhadap seni lukis terus berkembang dengan didorong oleh teman-teman di perkuliahan. semenjak itu penulis banyak wawasan baru dan lebih mengenal tentang seni lukis. Karena dari awal masuk perkuliahan penulis sudah tertarik tentang mendalami seni lukis sehingga saat ini penulis memilih skripsi penciptaan, dimana penulis tertarik kepada *kerapan sapi* yang berasal dari Madura, sehingga penulis memilih judul “*Kerapan sapi Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis*”. Namun seiring bergantinya hari, bulan dan tahun dan berkembangnya teknologi, masuknya budaya luar. *Kerapan sapi* terasa diasingkan terutama digenerasi sekarang, tidak pengen tahu lebih dalam lagi tentang *kerapan sapi*. Sewaktu penulis masih kecil acara *kerapan sapi* biasa dilaksanakan setiap tahun dan itu menjadi acara yang sangat meriah dan disesaki oleh banyak kalangan. Mereka semua tumpah ruah di sebuah area lapangan yang sangat luas berbaur bersama.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk memvisualkan hal tersebut melalui penciptaan karya seni lukis dua dimensi. Penulis membuat karya lukis dengan membuat objek *kerapan sapi* sekaligus aktivitas yang ada pada saat itu. *Kerapan sapi* saat ini hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja. Gagasan di atas muncul didasari ketertarikan yang melatar belakangi penulis untuk mewujudkan karya dengan judul “***Kerapan sapi sebagai tema penciptaan karya seni lukis***”.

Fokus Penciptaan

Dalam pembahasan diatas, Penulis memfokuskan ide Penciptaan dan menggambarkan kearifan lokal khususnya *kerapan sapi* dalam karya seni lukis, Berikut Fokus ide Penciptaan:

- 1) *Kerapan sapi* sebagai tema dalam penciptaan karya seni lukis.

- 2) Visualisasi idiom bentuk seperti binatang sapi dan atribut *kerapan sapi* sebagai metafor untuk kemudian menghasilkan karya yang memiliki makna dan pesan sosial pelestarian tradisi Madura, dalam corak lukis surealis.

Spesifikasi Karya

- 1) Dalam penciptaan karya ini penulis menampilkan lukisan *kerapan sapi* sebagai tema.
- 2) Dalam karya ini menggunakan gaya surialis.
- 3) Karya yang dibuat berjumlah 5 karya dengan berukuran karya 120 x 80 cm.
- 4) Karya ini menggunakan media kanvas, dan cat minyak.
- 5) Karya ini menggunakan teknik all prima, teknik transparan, teknik opaque, dan teknik spray.

METODE PENCIPTAAN

Ide Penciptaan

Pengolahan ide yang telah matang dapat dilanjutkan dengan berkarya dengan menuangkan seluruh ide dari awal sampai akhir dengan mengekspresikan dari pada saat berkarya dan mengeksplorasi gagasan secara visual berdasarkan yang telah di kaji dari sumber yang ada.

Menurut Sudira (2010:75) ide dimaknai sebagai sebuah rancangan yang tersusun didalam pikiran manusia

Penulis ingin menciptakan karya seni lukis dengan tema *kerapan sapi*, proses persiapam *kerapan sapi*, dan peralatan yang sering digunakan saat *kerapan sapi*. media yang digunakan berupa canvas untuk karya lukis, karya akan menghasilkan warna dan tekstur yang bervariasi untuk campuran cat penulis menggunakan lem dan pasir supaya karya yang di hasilkan penulis terlihat ada tekstur/ terlihat timbul. tehnik yang digunakan ialah pelakat.

Konsep Penciptaan

Konsep merupakan persoalan yang dialami seseorang dari hasil akibat adanya pengolahan objek, yang terjadi dalam ide seseorang dengan pengalaman pribadinya (Kartika,2016:33).

Pada penciptaan ini pemilihan konsep tema *kerapan sapi* dari pengalaman penulis ketika melihat dan mengamati lomba *kerapan sapi*, dengan memvisualkan hal tersebut kedalam bentuk karya seni lukis.

Penentuan Tema

Tema dalam seni lukis adalah pokok pikiran yang dipakai sebagai titik tolak atau dasar obyek melukis. Obyek maupun tema lukisan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari alam maupun lingkungan kehidupan masyarakat (Winarno, 2002:28-29).

Tema yang diangkat dari kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan tradisi diMadura yaitu; *kerapan sapi*

sebagai tema yang hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja. jadi tema yang diangkat memiliki cangkupan yang luas dan penulis lebih leluasa dalam berkarya dan mudah menentukan gaya.

Penentuan Gaya

Gaya atau corak adalah cara untuk penyampaian atau dalam pembuatan sebuah karya juga dalam karya seni lukis. Pemilihan gaya pada penciptaan karya penulis yakni dengan mengabungkan beberapa dari gaya sehingga tidak terikat oleh satu gaya tertentu. Hal ini dipilih karena untuk penciptaan karya dengan tema *kerapan sapi* sebagai tema lebih cocok dengan mengabungkan beberapa gaya.

Penentuan Media/ Bahan

Media yang berarti perantara/ penengah . biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan dipakai dalam hanya seni. Jenis medium yang dipakai oleh bahan melukis misalnya medium air dan minyak sebagai penengah antara pigmen dan kanvas (Susanto2011:255).

Penulis memilih media tersebut, dikarenakan sudah menguasai, tinggal menentukan tehnik yang dirasa cocok untuk digunakan oleh penulis. media segala bentuk dan aliran yang digunakan seniman untuk menuangkan idenya kedalam kanvas, penulis menggunakan cat oil (cat minyak) dan digoreskan dengan menggunakan kuas di atas kanvas.

Penentuan Teknik

Tehnik merupakan cara yang dipakai oleh penulis dalam menciptakan karya yang diambil penulis tentunya yang dikuasai dengan baik. Yakni menggunakan :

1. Teknik alla prima

Teknik alla prima adalah teknik seni lukis menggores sekali jadi bersifat langsung tanpa pengurangan (Winarno,2002:15)

2. Teknik transparan.

Teknik transparan adalah teknik seni lukis yang menggunakan cat yang sesuai hasil goresannya menampilkan bagian dasar taferil atau tembus pandang (Winarno,2002:15)

3. Teknik *Opaque*

Teknik *opaque* dijelaskan Susanto (2002:282) bahwa opaque (ing). Atau opak, dari opacus “digelapkan” (lat). Merupakan teknik dalam tembus pandang dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sebagai warna yang sebelumnya dapat bertutup atau tercampur.

4. Teknik Spray

Teknik spray atau sering kita kenal dengan teknik semprot, yang dimana cat yang di pakai tanpa

menggunakan kuas, akan tetapi menggunakan tekanan udara, sehingga yang cat keluar berupa butiran uap yang lembut.

Penentuan Eksekusi Karya

Pembuatan karya memerlukan kematangan dari tahap-tahap yang sebelumnya, pembuatan karya bisa di lakukan apabila semua dirasa siap, dan di teruskan dengan pembuatan desain yang mana desain tersebut di pindahkan kedalam kanvas dengan berbagai warna didalam objeknya.

Penentuan Wujud Karya

Perwujudan karya penulis yang ditampilkan adalah berupa *subjek matter*, warna, gelap terang, komposisi.

Semua karya seni memiliki form atau bentuk. Bentuk itu bisa realistik atau abstrak, representasional atau non representasional, dibuat secara cermat dengan persiapan yang matang atau dibuat secara spontan ekspesif (Marianto2011:6).

PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Pembuatan desain sketsa

1. Sketsa Karya Pertama



Gambar 4.3 Sketsa Pertama
“Dibalik Suasana *Kerapan Sapi*”
(Dok. Riyan,2019)

2. Sketsa Karya Kedua



Gambar 4.1 Sketsa Kedua
“Pertaruhan Harga Diri dan Harta”

(Dok. Riyan, 2019)

3. Sketsa Karya Ketiga



Gambar 4.2 Sketsa Ketiga
“Menuju Satu Titik”
(Dok. Riyan, 2019)



Gambar 4.1 Pemindahan Sketsa
(Dok. Riyan, 2019)

4. Sketsa Karya Keempat



Gambar 4.1 Sketsa Keempat
“Kerapan Sapi Jadi Sorotan Metsos”
(Dok. Riyan, 2019)

5. Sketsa Karya Kelima



Gambar 4.2 Sketsa Kelima
“Flashback”
(Dok. Riyan, 2019)

Memindahkan desain keatas kanvas

Desain yang berupa sketsa kertas yang berukuran A4 kemudain dipindahkan keatas kanvas yang berukuran 80 cm x 120 cm, pemindahan sketsa untuk mempercepat pewarnaan objek yang sudah selesai disketsa diatas kanvas.

Memberi Warna pada Objek

Objek diberi warna setelah sketsa dipindahkan diatas kanvas, pewarnaan dimulai dari background terlebih dahulu dengan tujuan untuk memudahkan pewarnaan detail pada objek tertentu.



Gambar 4.5 Memberi Warna
(Dok. Riyan, 2019)

Pewujudan Karya

1. Subjek Matter

Kerapan sapi adalah simbol budaya masyarakat madura yang menjadi *point of interest* dalam karya penulis. Penulis menciptakan bentuk suasana *kerapan sapi* dari waktu persiapan maupun dari waktu *kerapan sapi* berlangsung, pemilihan warna dalam karya seni lukis ini adalah warna-warna yang cerah dan menggunakan gaya surealis untuk memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan.

2. Konsep

Konsep merupakan gambaran awal tentang sesuatu atau yang disebut sebagai langkah awal mendasari suatu kegiatan. Penulis mengangkat *kerapan sapi* sebagai tema penciptaan karya seni lukis, sebagai maksud bahwasanya *kerapan sapi* bagi masyarakat disana warisan leluhur yang masih diselenggarakan sampai saat ini tetapi itu hanya kalangan orang tua saja. Sebab itulah penulis terdorong dan merasa perlu untuk memvisualkan suatu

kejadian didalam *kerapan* sapi dari segi persiapan, harga sapi yang melambung tinggi, modal sapi kerap, *kerapan* sapi bukan permainan biasa, dan berpacu dalam waktu. Penulis ingin memberikan motifasi pemuda dan pemudi dalam menghargai tradisi *kerapan* sapi melalui karya seni lukis.

Hasil Penciptaan Karya karya Pertama



Gambar 4.1 : Karya 1 “Dibalik Suasana *Kerapan* Sapi”
(Dok. Riyan, 2019)

Judul : Dibalik Suasana *Kerapan* Sapi
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Medium : Oil on Canvas
Tahun :2019

Keterangan Karya

Pada karya pertama ini, pencipta memvisualkan figur sapi dan figur peralatan *kerapan* sapi yang digambarkan sedang memberikan jimat pada saat *kerapan* sapi berlangsung. Didukung dengan *background* yang sedang berada didalam Susana imajinasi

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur sapi yang sedang diberi jimat keberuntungan untuk kelancaran pada saat *kerapan* sapi berlangsung, dengan tujuan mengungkapkan perasaan betapa kerasnya *kerapan* sapi.

filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah *kerapan* sapi yang diadu pasti kecepatan lari sapi yang lebih dulu tiba di garis finish dia yang menang. Dalam kecepatan lari sapi kerap pasti dicampur tangani oleh ilmu hitam setiap sapi dan perlengkapan *kerapan* sapi diberi jimat untuk kelancaran dalam lomba *kerapan* sapi, persaingan dalam *kerapan* sapi sengat ketat dari berbagai regu disalah satunya ingin mejatuhkan regu lawan dengan cara pakek sihir.

Karya Kedua



Gambar 4.2 : Karya 2 “Pertaruhan Harga Diri Dan Harta”
(Dok. Riyan, 2019)

Judul : Pertaruhan Harga Diri dan Harta
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Medium : Oil on Canvas
Tahun :2019

Keterangan Karya

Pada karya kedua ini, pencipta memvisualkan figur sepasang sapi, figur piala *kerapan* sapi, dan figur kantong uang yang digambarkan sapi yang melambung tinggi yang pernah menjuari dipiala presiden akan ditawar dengan harga sangat melambung tinggi, harga yang ditawar sampai 1M. Didukung dengan *background* yang sedang berada didalam Susana imajinasi

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur sepasang sapi yang melambung tinggi, dan sapi didalam tanah dalam artian sapi yang pernah menjuari piala presiden tidak akan terpengaruh berapa harga yang ditawarkan untuk melepas sepasang sapi tersebut.

filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah pemilik sepasang sapi yang pernah menjuarai turnamen *kerapan* sapi piala bergilir presiden, dan ditkasir memiliki harga yang sangat melambung tinggi, pemilik tidak akan menjual sapinya kepada orang lain demi nama/harga diri meskipun telah berulang kali ditawar orang namun pemilik sapi ini tidak mudah melepas sapinya begitu saja. Pemenang akan mempertahankan harga dirinya biar tidak menjual sapinya tapi sebaliknya orang yang kalah membeli harga dirinya untuk mencari nama.

karya Ketiga



Gambar 4.3 : Karya 3 “Menuju Satu Titik”
(Dok. Riyan, 2019)

Judul : Menuju Satu Titik
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Medium : Oil on Canvas
Tahun :2019

Keterangan Karya

Pada karya ketiga ini, pencipta memvisualkan figur koin kerapan sapi yang digambarkan berada diatas tanah. Didukung dengan *background* yang sedang barada dalam suasana penuh pengorbanan.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figure koin *kerapan* sapi yang sedang berlomba-lomba menuju satu titik , dengan tujuan mengungkapkan didalam *kerapan* sapi penuh dengan liku-liku.

filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah koin *kerapan* sapi, yang dimaksud dengan koin ialah uang kuno pada tahun 1996. Bicara masalah uang, Biaya perawatan sapi kerap sangatlah mahal pemilik sapi kerap harus bekerja keras dalam perawatan sapinya untuk menampilkan sapi kerap yang maksimal. Dua bulam sebelum pertandingan perawatan sapi sudah mulai ditingkatkan lagi dari segi pemijatan, jamu, sampai ramuan-ramuan khusus ketika sapi kerap menjuari pertandingan, maka harkat dan martabat orang yang mempunyai tersebut menjadi terpandang. Ketika sapi tersebut lahir sebagai juara maka orang yang mempuyai sapi tersebut dikatan sebagai orang yang berada diatas rata-rata mulai dari ekonomi, dan kelas sosial.

Karya Keempat



Gambar 4.4 : Karya 4 “Kerapan Sapi Jadi Sorotan Metsos”
(Dok. Riyan, 2019)

Judul : *Kerapan* Sapi Jadi Sorotan Metsos
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Medium : Oil on Canvas
Tahun :2019

Keterangan Karya

Pada karya keempat ini, pencipta memvisualkan figur boneka sapi dan gambar figur kamera yang digambarkan sorotan kamera kearah boneka sapi kerap. Didukung dengan *background* yang sedang barada dalam suasana kesunyian

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figur boneka sapi yang sedang disoroti banyak kamera dari berbagai arah untuk menangkap gambar *kerapan* sapi berlangsung, dengan tujuan mengungkapkan begitu cepat metsos menyebarluaskan berita dan infolainnya.

filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah *kerapan* sapi bukan boneka yang hanya dimainkan begitu saja, namun seiring bergantinya hari, bulan dan tahun dan berkembangnya teknologi, masuknya budaya luar, *kerapan* sapi ini terancam punah. Pemuda dijamin sekarang tidak pengen tahu betul apa *kerapan* sapi sebenarnya mereka hanya mengandalkan metsos untuk melihat *kerapan* sapi seperti youtube, facebook, washap dan lainnya.

karya Kelima



Gambar 4.5 : Karya 5 “Flashback”
(Dok. Riyan, 2019)

Judul : Flashback
Ukuran : 80 cm x 120 cm
Medium : Oil on Canvas
Tahun : 2019

Keterangan Karya

Pada karya kelima ini, pencipta memvisualkan figur sepasang sapi yang digambarkan berada diatas figur jam/waktu. Didukung dengan *background* yang sedang berada dalam suasana sunyi hanya yang teringat *kerapan* sapi.

Dalam karya tersebut pencipta mengangkat visual figure sepasang sapi yang sedang berpacu diatas waktu , dengan tujuan mengungkapkan pengen kembali kemasa itu dan melihat *kerapan* sapi langsung.

filosofi

Filosofi yang terkandung dalam karya ini adalah seiringnya berjalan waktu tiba-tiba penulis merindukan suasana *kerapan* sapi bersama teman-teman tapi sekarang temenku tidak mau melihat *kerapan* sapi lagi dengan alasan rasa ingin melihatnya sudah tidak ada (males), *kerapan* sapi dulu banyak yang menggemarnya dari kalangan anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa semua bersatu didalam satu lapangan untuk melihat *kerapan* sapi langsung, satu minggu perlombaan *kerapan* sapi di mulai semua orang sudah senang, menunggu, dan ingin berbondong-bondong melihat *kerapan* sapi langsung. Tapi sayangnya penulis tidak bisa kembali kemasa itu lagi.

Kesimpulan

Pada dasarnya suatu karya seni itu merupakan aktifitas manusia yang menghasilkan suatu keindahan, menyenangkan, kesedihan, dan melibatkan perasaan penciptanya. Salah satu cabang dari seni rupa adalah seni lukis merupakan ungkapan perasaan kedalam bidang dua dimensional untuk mengungkapkan dan mengepresikan perasaan batin maupun kebutuhan spiritual lainnya.

Lukisan merupakan wujud nyata dari jiwa pelukis dalam mewujudkan kita tidak bisa memisahkan antara ide, konsep, karakteristik dan proses penciptanya. Peranan inspiratif dalam berkarya seni lukis sangatlah penting guna membantu dan memunculkan ide-ide yang akan diungkapkan sesuai dengan perasaan tersebut sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Dorongan mendalam seni lukis juga muncul dari beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan lukisan yaitu faktor latar belakang, lingkungan, dan pendidikan yang tidak terpisah sebagai sumber inspirasi utama dan juga media bacaan maupun elektronik lainnya.

Setelah melalui proses dalam penciptaan karya seni lukis ini berasal dari ketertarikan penulis terhadap *kerapan* sapi, *kerapan* sapi adalah suatu istilah dalam bahasa madura yang digunakan untuk menamakan sesuatu perlombaan pacuan sapi. Ada dua versi mengenai asal usul nama *kerapan*. Versi pertama mengatakan bahwa istilah “*kerapan*” berasal dari kata “*kirap*” atau “*kerap*” yang artinya “berangkat dan melepas secara bersama-sama“. Sedangkan versi yang lain menyebutkan bahwa kata “*kerapan*” berasal dari bahasa arab “*kirabah*” yang berarti “persahabatan“. Namun lepas dari kedua versi itu, dalam pengertian umum saat ini, *kerapan* adalah suatu atraksi lomba pacuan sapi. *Kerapan* sapi ini terdiri dari beberapa macam, yaitu, *kerap* keni (*kerapan* kecil), *kerap* raje (*kerapan* besar), *kerap* onjengan (*kerapan* undangan), *kerap* keresidenen (*kerapan* tingkat keresidenan), dan *kerap* jer-ajeren (*kerapan* latihan).

Dalam perlombaan ini ada berbagai pihak yang ikut berperan, diantaranya adalah pemilik sapi *kerapan*, tukang tonko (joki), tukang tambeng (), tukang gettak (), dan tukang gubra (). *Kerapan* sapi diadakan setiap tahun. Dari tingkat wilayah terendah sampai tingkat keresidenan. Seleksi biasanya diadakan dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten sampai tingkat Madura.

Kerapan sapi jika dicermati secara mendalam mengandung nilai-nilai yang ada pada gilirannya dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai itu adalah: kerja keras, kerja sama, persaingan, ketertiban dan sportifitas.

Dari uraian diatas maka timbullah ide dalam penciptaan karya seni lukis yang memvisualkan berbagai keunikan yang dimiliki pada setiap karya, baik dari segi karakter, bentuk, warna, dan suasana *kerapan* sapi di wilayah Madura. Dengan menggunakan teknik surialis menambah nilai keindahan pada setiap karya, bertujuan agar masyarakat dapat menikmati keindahan dalam *kerapan* sapi, sehingga timbul rasa ingin memiliki dan paham betapa pentingnya tradisi *kerapan* sapi bagi kita semua, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Refleksi Kritis

Dalam sebuah penciptaan karya seni lukis dengan judul "Kerapan Sapi Sebagai Tema Penciptaan KaryaSenni Lukis". Dalam tulisan ini tentunya masi jauh dari kesempurnaan, namun demikian setidaknya tulisan ini dapat menjadi salah satu bacaan yang bisa berguna bagi pembaca. Sebuah kritikan merupakan sesuatu yang diharapkan demi kreatifitas yang terus berjalan seiring waktu serta dorongan untuk mencapai kemajuan yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sony Dharsono. 2016 *Kreasi Artistik* perjumpaan tradisi modern paradigma kekaryaan seni. Jati-Jaten Karanganyar: Citra Sain.
- Kutsiyah, Farahdilla. 2015. *Sapi sonok dan karapan sapi*. Ruko Jambusari 7A Yogyakarta.
- Susanto, M. 2011. Diksi Rupa: *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti art lab danb Djagad art House.
- Susanto, M.2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik* Jakarta Timur: Inti Prima Promosindo
- Marianto, Dwi. 2011, *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Winarno, 2002. *Seni lukis*. Surabaya:unesa Uneversity Press.

